



Pengabdian Kepada Masyarakat: Eksplorasi Sains Untuk Anak Cerdas Dan Kreatif di SDI Lowoketo

Viberti Anita Fono¹, Maria Cingly Triagung², Maria Ingrid Pangelan Diki³, Nining Sar'iyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Ende, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 10 Juli 2026

Direvisi 10 Agustus 2026

Diterima 25 Agustus 2026

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat;
Eksplorasi Sains;
Anak Cerdas;
Kreatif.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Eksplorasi Sains untuk Anak Cerdas dan Kreatif” merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran sains yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, keaktifan, serta mengembangkan potensi siswa menjadi anak yang cerdas dan kreatif melalui pengalaman belajar berbasis eksplorasi sains. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026 di SDI Lowoketo dengan melibatkan 9 siswa kelas V dan VI. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif yang meliputi penyampaian materi melalui video pembelajaran, pelaksanaan eksperimen sederhana, diskusi interaktif, dan evaluasi melalui kuis lisan yang diajukan langsung oleh mahasiswa kepada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 7 dari 9 siswa (77,8%) mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar, sedangkan seluruh siswa (100%) berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, dan eksperimen. Selain itu, siswa menunjukkan keberanian dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan konsep-konsep sains dengan fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas berupa tidak tersedianya LCD proyektor dan pengeras suara, kegiatan tetap dapat dilaksanakan dengan baik melalui penyesuaian media pembelajaran. Dengan demikian, penerapan eksplorasi sains melalui video pembelajaran dan eksperimen sederhana efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung terwujudnya pembelajaran sains yang aktif, menyenangkan, dan bermakna untuk membentuk anak yang cerdas dan kreatif di sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Korespondensi:

Viberti Anita Fono,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Flores,
Jln. Sam Ratulangi, Ende, NTT, 86318, Indonesia.
sariyyah.nining@gmail.com

1. Pendahuluan

Sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai fenomena alam melalui proses penyelidikan ilmiah yang melibatkan kegiatan mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Pembelajaran sains di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan proses sains, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan keaktifan peserta didik dalam memahami fenomena di lingkungan sekitarnya (Barus, 2022; Nopianti et al., 2024). Literasi sains juga merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak

sekolah dasar karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan sains untuk memahami berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Barus, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran sains perlu dirancang secara aktif melalui kegiatan eksplorasi, observasi, percobaan, diskusi, dan penyelidikan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran pada jenjang sekolah dasar diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kompetensi melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam pembelajaran IPA, pendekatan inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif karena menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mencari informasi, melakukan penyelidikan, menganalisis hasil, dan menyusun kesimpulan. Mahmudah et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berbasis inkuiri pada tingkat sekolah dasar dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kreativitas, motivasi, dan keaktifan peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan Nopianti et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPA melalui model inkuiri mendorong siswa melakukan pencarian dan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis.

Pembelajaran aktif juga menjadi bagian penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas secara langsung memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengolah informasi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, melakukan pengamatan, dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan. Hasil kajian Triyasari et al. (2026) menunjukkan bahwa penerapan berbagai model pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPA sekolah dasar memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara itu, Fadiah et al. (2024) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA mencakup kemampuan mengajukan pertanyaan, berpikir kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif.

Meskipun demikian, pengembangan literasi sains dan kemampuan berpikir kritis pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Barus (2022) menjelaskan bahwa pengembangan literasi sains di sekolah dasar membutuhkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran literasi sains tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan membaca materi, tetapi juga perlu didukung dengan aktivitas yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamati fenomena, melakukan kegiatan eksplorasi, berdiskusi, dan menghubungkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sains di sekolah dasar perlu diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih konkret, aktif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDI Lowoketo, pembelajaran sains masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan buku sebagai sumber belajar utama. Sekolah belum memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti LCD proyektor, alat peraga sains, maupun media pembelajaran interaktif sehingga kegiatan eksperimen sederhana belum dilaksanakan secara optimal. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 9 siswa kelas V dan VI. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki antusiasme yang tinggi dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa. Namun, siswa masih belum terbiasa melakukan pengamatan, percobaan, dan penyelidikan ilmiah secara langsung sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis masih terbatas. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran sains yang aktif dengan praktik pembelajaran yang masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi.

Penggunaan eksperimen sederhana dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati suatu fenomena, mencoba suatu prosedur, mengidentifikasi perubahan, mendiskusikan hasil pengamatan, dan menyusun kesimpulan. Syahrial et al. (2025) melalui kajian mengenai penggunaan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA sekolah dasar menunjukkan bahwa eksperimen sederhana dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung serta berpotensi mendukung pemahaman konsep dan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas laboratorium tidak selalu menjadi hambatan utama apabila guru atau pendamping

mampu merancang kegiatan eksperimen menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Selain eksperimen, pendekatan experiential learning juga relevan diterapkan dalam pembelajaran IPA sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Bila et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan experiential learning dalam pembelajaran IPA kelas V melibatkan siswa dalam pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi, dan eksperimen aktif serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 53,57 pada tahap pra-siklus menjadi 83,75 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 28,57% menjadi 89,29%. Penelitian lain mengenai experiential learning dalam pembelajaran IPAS juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman secara langsung (Febrian et al., 2024).

Pembelajaran berbasis inkuiri juga dapat dikombinasikan dengan bahan ajar dan aktivitas yang secara khusus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sadita et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran IPA masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan bahan ajar dan aktivitas pembelajaran yang lebih mendukung proses penyelidikan. Pengembangan LKPD berbasis inkuiri menjadi salah satu alternatif karena dapat mengarahkan siswa untuk mengamati masalah, mencari informasi, melakukan kegiatan penyelidikan, dan menyusun kesimpulan. Sementara itu, Amal dan Basam menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran IPA berbasis inkuiri terbimbing dapat digunakan untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, pembelajaran eksplorasi sains yang memadukan kegiatan mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menyimpulkan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pendekatan tersebut juga dapat diterapkan pada sekolah dengan keterbatasan sarana dan prasarana karena aktivitas pembelajaran dapat dirancang menggunakan benda dan fenomena yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, perkembangan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka semakin menegaskan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Febrian et al., 2024).

Kebaruan (novelty) kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pembelajaran eksplorasi sains yang mengintegrasikan video pembelajaran, eksperimen sederhana, diskusi interaktif, dan kuis lisan menggunakan alat dan bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar sekolah. Pendekatan ini secara khusus disesuaikan dengan kondisi SDI Lowoketo yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak bergantung pada laboratorium, LCD proyektor, atau media pembelajaran yang kompleks, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Integrasi beberapa aktivitas tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sekaligus memberikan stimulus terhadap rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keaktifan siswa.

Kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi karena penguatan literasi sains, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan proses sains perlu dilakukan sejak sekolah dasar. Hasil penelitian mengenai literasi sains menunjukkan bahwa kemampuan tersebut perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan fenomena dan lingkungan sekitarnya (Barus, 2022). Demikian pula, berbagai penelitian mengenai inkuiri, eksperimen sederhana, experiential learning, dan pembelajaran aktif menunjukkan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar (Mahmudah et al., 2024; Bila et al., 2025; Syahrial et al., 2025; Triyasari et al., 2026). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa melalui pembelajaran eksplorasi sains sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, sederhana, kontekstual, mudah diterapkan, dan berkelanjutan bagi guru di SDI Lowoketo.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026 di SDI Lowoketo dengan melibatkan 9 siswa kelas V dan VI sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

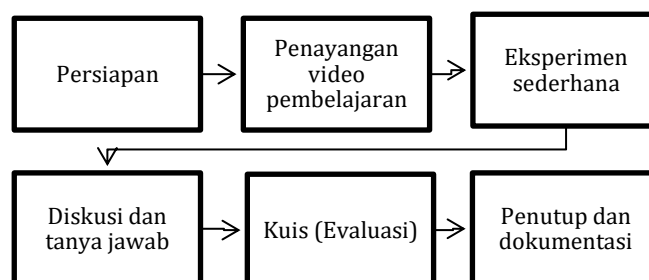
- Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Selanjutnya disusun materi pembelajaran, video pembelajaran, rancangan eksperimen sederhana, alat dan bahan eksperimen, lembar observasi, kuis sebagai instrumen evaluasi, serta *door prize* untuk meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan.
- Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media video pembelajaran mengenai konsep-konsep sains yang berkaitan dengan energi, energi alternatif, gelombang bunyi, cahaya, dan gaya. Setelah penyampaian materi, siswa mengikuti demonstrasi dan praktik eksperimen sederhana secara langsung dengan bimbingan tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta memperdalam pemahaman terhadap materi. Di sela-sela kegiatan juga dilaksanakan *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi dan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif.
- Pada tahap evaluasi, siswa diberikan kuis singkat setelah seluruh materi selesai disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keaktifan siswa, keterlibatan dalam eksperimen, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme selama mengikuti pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, siswa diberikan kuis singkat setelah seluruh materi selesai disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keaktifan siswa, keterlibatan dalam eksperimen, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme selama mengikuti pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, soal kuis, dan dokumentasi kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, kemampuan menjawab pertanyaan pada saat diskusi dan kuis, keterlibatan dalam pelaksanaan eksperimen, serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, kuis, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian mengenai keterlibatan siswa, tingkat pemahaman terhadap materi, serta capaian pelaksanaan kegiatan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat.

Alur metode pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian

3. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Eksplorasi Sains untuk Anak Cerdas dan Kreatif" dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026 di SDI Lowoketo dengan melibatkan 9 siswa kelas V dan VI. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi sains, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa melalui pembelajaran berbasis video serta eksperimen sederhana. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan, penyampaian materi, eksperimen, *ice breaking*, evaluasi, dan penutupan.



Gambar 2. Sambutan dari guru SDI Lowoketo

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari dosen pendamping serta perwakilan SDI Lowoketo. Dalam sambutannya disampaikan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pembelajaran sains yang interaktif. Pihak sekolah menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa.



Gambar 3. Siswa sedang menonton video pembelajaran

Penyampaian materi dilakukan menggunakan video pembelajaran mengenai energi, energi alternatif, dan gelombang bunyi. Penggunaan media video membantu siswa memahami konsep-konsep sains secara lebih konkret. Meskipun terdapat kendala berupa tidak tersedianya LCD proyektor dan pengeras suara sehingga video ditayangkan menggunakan laptop, seluruh siswa tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi. Siswa memperhatikan materi dengan baik, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Eksperimen

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan eksperimen sederhana mengenai cahaya dan gaya. Pada kegiatan ini siswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap sifat cahaya dan pengaruh gaya terhadap benda. Seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan eksperimen, mulai dari mengamati, mencoba, berdiskusi, hingga menyampaikan hasil pengamatan. Pembelajaran melalui eksperimen memberikan pengalaman nyata sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami.



Gambar 4. Ice Braking

Di sela-sela kegiatan, tim pelaksana melaksanakan *ice breaking* untuk menjaga konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan antusias sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan kondusif. Kegiatan ini membantu siswa tetap fokus mengikuti materi hingga kegiatan selesai.

Tabel Hasil Evaluasi Kegiatan

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

NO	INDIKATOR	HASIL
1.	Jumlah peserta	9 Siswa
2.	Mengikuti kegiatan sampai selesai	9 Siswa (100 %)
3.	Aktif menjawab pertanyaan	9 Siswa (100 %)
4.	Aktif mengikuti eksperimen	9 Siswa (100 %)
5.	Mampu menjawab kuis dengan baik	Sebagian besar siswa (77,8 %)



Gambar 5. Penyerahan door prize kepada siswa

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi siswa, tim pelaksana memberikan *door prize* kepada siswa yang aktif selama kegiatan berlangsung. Pemberian penghargaan ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 6. Foto Bersama

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi sains mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Seluruh siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan, baik dalam menjawab pertanyaan, mengikuti eksperimen, maupun berdiskusi. Temuan ini

sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan proses sains, dan keaktifan siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian Wahyuni (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis experiential learning mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar secara langsung.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis eksplorasi sains memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Keterlibatan aktif tersebut terlihat dari seluruh siswa yang mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan antusias, serta 77,8% siswa mampu menjawab kuis dengan benar, yang menunjukkan adanya pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung (Bybee, 2020). Sejalan dengan itu, Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka perlu dirancang secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, OECD (2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi sains memerlukan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan, pemecahan masalah, dan penggunaan bukti ilmiah dalam memahami fenomena kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini semakin memperkuat bahwa eksplorasi sains melalui video pembelajaran dan eksperimen sederhana merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan literasi sains siswa sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penerapan eksplorasi sains di SDI Lowoketo menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang memadukan video pembelajaran dengan eksperimen sederhana memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep sains. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan, mengikuti eksperimen dengan antusias, serta mampu menjawab pertanyaan dan kuis yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan eksplorasi sains efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi sains di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan, yaitu keterbatasan sarana pendukung seperti tidak tersedianya LCD proyektor dan pengeras suara sehingga penyampaian video pembelajaran dilakukan menggunakan laptop. Selain itu, jumlah peserta yang terbatas menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan pada skala yang lebih luas. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak peserta, didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, serta dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi sains, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dapat diukur secara lebih optimal.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SDI Lowoketo atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah, para guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan eksplorasi sains ini. Selain itu, Kami mengapresiasi peran serta mahasiswa yang telah berkontribusi secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi PGSD yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Daftar Referensi

- Barus, M. (2022). Literasi sains dan pembelajaran IPA di sekolah dasar. *PENDISTRA: Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra*, 5(1), 17–23.
- Febrian, D., Sabila, S. S. S., Nurmadani, K., Oktaviana, W., Destrinelli, & Sofwan, M. (2024). Pengaruh model experiential learning untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 149/I Lebung Kato Ati. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7417–7424. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15132>
- Laspita, R. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa di Sekolah Dasar Pahlawan. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif dan Inovatif*, 1(3), 220–226. <https://doi.org/10.31004/catha.v1i3.57>
- Mahmudah, Q. N., Aszahra, Y. Z., Afkarina, N. I., & Prayogo, M. S. (2024). Penerapan pendekatan pembelajaran IPA berbasis inkuiri di tingkat sekolah dasar. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 49–61.
- Nurhanifah, A., & Utami, R. D. (2023). Analisis peran guru dalam pembudayaan literasi sains pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 463–479.
- Pinasthika, R. P., & Kaltsum, H. U. (2022). Analisis penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6558–6566.
- Sabila, S. S. S., Nurmadani, K., Oktaviana, W., Febrian, D., & Sofwan, M. (2024). Pengaruh model experiential learning untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 149/I Lebung Kato Ati. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7417–7424. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15132>
- Situmorang, R. P. (2016). Integrasi literasi sains peserta didik dalam pembelajaran sains. *Satya Widya*, 32(1), 49–56.
- Syahrial, S., Juneda, J., Saskia, D., & Margaretha, D. (2025). Penggunaan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar: Tinjauan pustaka. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.180>